



Farah Mutia<sup>1</sup>  
Almuhajir<sup>2</sup>  
Said Alwi<sup>3</sup>

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENANGGULANGAN BULLYING DI SMPS ULUMUL ISLAM

### Abstrak

Bullying merupakan masalah serius dalam pendidikan di Indonesia yang mempengaruhi lingkungan belajar dan kesejahteraan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi kepala sekolah dalam penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Implementasi kepala sekolah meliputi pembentukan tim penanggulangan bullying, penyuluhan anti-bullying, dan pembentukan guru wali di tiap kelas serta menciptakan agen perubahan disekolah. Model bullying yang terjadi meliputi fisik, verbal, dan sosial, dengan dampak signifikan terhadap lingkungan belajar, termasuk gangguan psikologis, emosional, dan pembelajaran. Penanganan bullying membutuhkan kolaborasi antar pihak terkait, program pelatihan, dan sanksi tegas. Implikasi praktis dari penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan staf dan kerjasama dengan orang tua serta komunitas. Dengan demikian, langkah preventif dan responsif penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa di SMPS Ulumul Islam

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah, Penanggulangan Bullying

### Abstract:

Bullying is a serious issue in education in Indonesia that affects the learning environment and student well-being. This study aims to explore the strategies of school principals in addressing bullying at SMPS Ulumul Islam. The method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation studies. The implementation by the school principal includes forming anti-bullying teams, conducting anti-bullying counseling, assigning class teachers in each class, and creating change agents within the school. The bullying model includes physical, verbal, and social aspects, with significant impacts on the learning environment, including psychological, emotional, and learning disturbances. Addressing bullying requires collaboration among relevant parties, training programs, and strict sanctions. The practical implications of this research highlight the importance of staff training and collaboration with parents and the community. Thus, preventive and responsive measures are crucial to creating a safe and supportive learning environment for all students at SMPS Ulumul Islam.

**Keywords:** Principal's ,Strategy, Bullying Prevention

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi yang esensial dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Sebagai suatu proses yang terus-menerus, pendidikan bertujuan untuk mencapai keseimbangan holistik dan kesempurnaan dalam perkembangan manusia dan struktur sosial. Ini adalah sebuah perjalanan yang berorientasi pada pengembangan potensi diri, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial, guna mempersiapkan individu untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan pendidikan yang efektif, kita tidak hanya mampu mengembangkan diri sendiri, tetapi juga turut memajukan masyarakat secara kolektif.

---

<sup>1,2,3</sup>Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe  
Email: farahmutia1970@gmail.com

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sebagaimana yang disebutkan pada pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Undang-Undang SISDIKNAS) secara eksplisit diorientasikan agar peserta didik nantinya mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

Strategi sekolah yang efektif mempunyai banyak aspek dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan konteks masing-masing institusi. Beberapa strategi umum yang seringkali efektif diantaranya menerapkan budaya positif di sekolah dengan tujuan menumbuhkan karakter peserta didik sehingga dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Salah satu permasalahan pendidikan saat ini yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu bullying yang sering terjadi di sekolah antar peserta didik, sehingga dengan bullying dapat mengganggu aktivitas belajar mereka di sekolah. Data di Indonesia kasus bullying di sekolah sudah merajalela baik di tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi berulang-ulang untuk menyerang target atau korban yang lemah, mudah dihina, dan tidak dapat membela diri sendiri.

Bullying, dalam konteks pendidikan, merujuk pada tindakan agresif yang dilakukan oleh satu individu atau lebih terhadap individu lainnya dengan menggunakan kekuatan atau keunggulan yang dimiliki untuk menakuti, menyakiti, atau merendahkan korban. Hal ini sering terjadi di lingkungan sekolah atau dayah dan merupakan masalah yang serius karena dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan emosional korban. Seorang siswa dapat dianggap sebagai korban bullying jika ia terus-menerus mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan atau membuatnya merasa tidak nyaman oleh sesama siswa. Perlakuan tersebut bisa berupa penghinaan, penindasan, ancaman, atau isolasi sosial. Bullying dapat dilakukan secara verbal, misalnya dengan mengolok-olok atau menghina secara terus-menerus; fisik, seperti memukul, menendang, atau merusak barang milik korban; maupun psikologis, seperti menyebarkan gosip atau melakukan pengucilan sosial.

Dampak dari bullying dapat sangat merusak bagi kesejahteraan mental dan emosional korban. Mereka mungkin mengalami stres, kecemasan, depresi, bahkan dapat mengalami penurunan prestasi akademik atau bahkan berpikir untuk melakukan tindakan bunuh diri. Selain itu, bullying juga menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak kondusif bagi pembelajaran di sekolah atau dayah. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengambil langkah-langkah preventif dan intervensi yang efektif untuk mencegah dan menangani kasus bullying.

Pelaku bullying atau bullies tidak memperhitungkan alasan mereka melakukan bullying tersebut. Terkadang perilaku itu hanya untuk mencari alasan yang dapat diterima atas tindakan yang ia lakukan, misalnya melakukan bullying untuk mendisiplinkan adik kelas atau korban. Namun, perilaku tersebut berlangsung selama periode yang cukup lama dan membuat korban mengalami luka, baik fisik maupun psikologis.

Definisi strategi menurut penulis yaitu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dan dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rangkaian perencanaan yang dibuat dan dianalisis oleh pimpinan sebuah organisasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek baik aspek internal maupun eksternal untuk mempertahankan dan meningkatkan kemajuan mutu organisasi tersebut. Setiap organisasi tentunya memiliki tujuan dan capaian untuk meningkatkan produk organisasi itu sendiri itu capaian keberhasilan menentukan serangkaian strategi yang jitu dan matang agar efektif dan efisien. Ada beberapa tahapan dalam merancang sebuah strategi diantaranya adalah:

#### **Perumusan Strategi**

Perumusan strategi mencakup di dalamnya menumbuhkan visi dan misi, menganalisis faktor internal dan eksternal lembaga atau organisasi, menginformasikan opsi lain dari strategi, serta menentukan strategi pasti yang akan dijalankan.

Menurut Hafizin dan Herman visi merupakan sekumpulan kata bahkan kalimat yang menggambarkan mimpi, aspirasi, rencana, harapan untuk masa depan asosiasi, perusahaan,

dan organisasi. Visi juga dapat digambarkan sebagai apa yang benar-benar dibutuhkan suatu organisasi untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang suatu organisasi.

Kemudian Arif Fiandi menambahkan bahwa visi merupakan sebuah cita-cita, keinginan, angan-angan, khayalan dan impian ideal yang ingin dicapai pada masa depan yang dirumuskan secara sederhana, singkat, padat dan jelas namun mengandung makna yang luas, jauh dan penuh makna.

Strategi merupakan metode atau rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep strategi terus berkembang seiring waktu, dan setiap individu mungkin memiliki pendapat atau definisi yang berbeda tentang strategi. Namun, strategi sangat penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam berbagai bidang, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi membantu dalam mengarahkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Pearce II dan Robinson strategi adalah rencana berskala besar dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi merupakan jalan atau langkah-langkah dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Pencegahan dan penanggulangan bullying membutuhkan strategi yang matang dan terpadu, terutama dalam konteks lingkungan pendidikan. Strategi yang baik akan menghasilkan dampak maksimal dalam menekan kasus bullying di sekolah. Pencegahan melalui masyarakat dengan membangun kelompok masyarakat yang peduli terhadap perlindungan anak dimulai dari tingkat desa. Penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial atau rehabilitasi.

## **METODE**

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang selalu berupaya untuk memahami kebenaran tentang strategi kepala sekolah dalam penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam, penelitian kualitatif juga melibatkan pengamatan terhadap aspek yang tidak selalu tampak secara jelas, melainkan kadang-kadang perlu melihat hal-hal yang tersembunyi dan mengkajinya secara mendalam. Dalam bukunya tentang metode penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong, menguraikan beberapa pendapat dari para ahli, termasuk Bogdan dan Taylor, yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan Penelitian disajikan mulai dari Implementasi Kepala sekolah dalam penanggulangan bullying di sekolah, model penanggulangan bullying dan dampak dan tindak lanjut penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan hasil penelitiannya

### **Implementasi kepala sekolah dalam penanggulangan Bullying di SMPS Ulumul Islam**

#### **a. Perencanaan Penanggulangan Bullying di SMPS Ulumul Islam**

Lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, tidak hanya berperan sebagai tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan tentang berbagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter dan kepribadian yang harmonis serta berdampingan secara damai dengan masyarakat sekitar. Melalui pendidikan, tujuan utamanya adalah membentuk watak dan perilaku siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan. Namun, penting untuk disadari bahwa sekolah bukanlah satu-satunya agen pembentuk karakter dan kepribadian anak. Kolaborasi antara sekolah, lingkungan rumah, dan masyarakat menjadi krusial dalam memastikan bahwa proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa berjalan secara optimal. Dengan adanya kerjasama yang kokoh antara ketiga entitas ini, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang tangguh, berkualitas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan. SMPS Ulumul Islam juga menekankan pentingnya pembentukan hubungan yang harmonis di antara siswa-siswanya.

Sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pelajaran akademis, tetapi juga mengedukasi siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai, karena hal ini sangat berpengaruh pada masa depan mereka. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa konflik sosial, termasuk pelanggaran-pelanggaran, mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kemungkinan tersebut sangat penting. Kepala sekolah memegang peran yang sangat signifikan dalam mengelola strategi untuk mencegah dan menangani masalah-masalah tersebut. Strategi kepala sekolah tidak hanya mencakup tindakan-tindakan konkret dalam mengatasi situasi, tetapi juga melibatkan perencanaan yang komprehensif dalam mengatasi intimidasi atau bullying di lingkungan SMPS Ulumul Islam. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah dengan membentuk Tim Penanggulangan Bullying, yang terdiri dari anggota-anggota yang memiliki tugas khusus sesuai dengan prosedur operasional standar yang telah disepakati. Tim ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, staf administrasi, komite sekolah, dan konselor, dengan tujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi kejadian-kejadian bullying serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan seluruh siswa. Semua ini dijelaskan lebih lanjut dalam wawancara dengan kepala sekolah Ulumul Islam oleh peneliti. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan (Ilyas, S.Pd.2024) selaku kepala sekolah dalam perencanaan penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam bahwa langkah-langkah seperti pembentukan tim multidisiplin dan melibatkan semua pihak terkait sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Melalui kolaborasi antara guru-guru, guru bimbingan konseling, komite sekolah, dan penjaga sekolah, respons terhadap kasus-kasus bullying dapat menjadi lebih komprehensif dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru dalam perencanaan penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam pernyataan guru juga membenarkan bahwa kepala sekolah membuat tim khusus untuk menanggapi penanggulangan bullying di sekolah. Sekolah diharapkan dapat menanamkan atmosfer yang mendukung bagi pertumbuhan individu peserta didiknya, menciptakan lingkungan yang mirip dengan realitas sosial masyarakat. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan para informan terkait, ditemukan temuan bahwa implementasi kepala sekolah dalam penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui di lapangan bahwa implementasi kepala sekolah dalam penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam berjalan sepenuhnya dengan baik dikarenakan memiliki latar belakang minim sekali memiliki kasus bullying. Kepala sekolah mempunyai komitmen yang komprehensif dan utuh terhadap dunia pendidikan serta visi pembelajaran yang kuat. Kemampuan administrasi dalam menghubungkan seluruh proses pembelajaran merupakan prasyarat mutlak bagi kepala sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi bukan hanya kepada siswa saja tetapi kepala sekolah yang peneliti tinjau juga dapat memotivasi guru dan staffnya khususnya dalam penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam.

Hasil penelitian menyajikan bahwa kepala sekolah di SMPS Ulumul Islam memegang peran penting dan strategis dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying di lingkungan sekolah. Dengan komitmen yang kuat terhadap kesejahteraan siswa, kepala sekolah telah menerapkan serangkaian langkah preventif dan intervensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

#### b. Pelaksanaan Penanggulangan Bullying di SMPS Ulumul Islam

Penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam melibatkan serangkaian langkah dalam pelaksanaan penanggulangan bullying yang didesain untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Beberapa langkah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan ini diungkapkan oleh bapak kepala sekolah. Ada beberapa strategi yang diimplementasikan yang pertama adalah penyuluhan anti-bullying. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan kegiatan sharing session dan kampanye anti-bullying secara teratur, dengan dukungan dari staf pengajar lainnya. penjelasan dari Ilyas, S.Pd kepala sekolah sebagai berikut: "Jadi kita membuat program untuk mencegah terjadinya bullying seperti setiap Senin ada kegiatan sharing session. Sharing session itu pertemuan antara guru wali dan siswa. Sharing session ini dilakukan di jam pertama sebelum memulai pelajaran.

Nanti nya setiap kelas akan di dampingi dua guru wali yang bertujuan agar lebih maksimal dalam mendampingi serta membina siswa. Pernah disini juga ada sosialisasi dari saya dan juga guru lainnya dan itu biasanya kami jadwalkan untuk sosialisasinya. Dan yang terakhir kemaren itu ada siswa yang ngerengek minta boyong karena tidak nyaman di pondok yang berimbas ke sekolah akhirnya kita datangkan polisi dari polsek Tanah Jambo Aye untuk diberikan arahan dan sosialisasi terkait bahaya bullying dan pandangan dari segi hukum. Akhirnya kita semua bersepakat untuk bekerja sama menekan kasus bullying yang ada di sekolah”(Khairurrahmi.2024) Selain mewawancarai para guru mengenai strategi kepala sekolah dalam mencegah bullying di SMP Ulumul Islam, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif lain mengenai strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Salah satu siswa yang diwawancarai memberikan wawasan tambahan tentang upaya pencegahan bullying yang dilakukan di sekolah SMP Ulumul Islam Mifdal Musayyar berikut keterangannya:“Menurut pengamatan saya, sekolah kita telah mengambil langkah-langkah yang cukup efektif dalam menangani bullying. Salah satunya adalah melalui program-program sosialisasi dan edukasi tentang bahaya bullying serta cara menghadapinya. Setiap hari Senin, biasanya ada kegiatan sharing session, di mana kami dapat berbicara dan berkonsultasi dengan wali kelas tentang berbagai hal, termasuk pelajaran, kehidupan di asrama, masa depan, dan banyak lagi. Selain itu, ada juga sosialisasi dari guru atau pihak berwenang, serta pembinaan khusus bagi siswa yang terlibat dalam tindakan bullying(Mifdal Musayyar.2024)

### C.Pengorganisasian Penanggulangan Bullying di SMPS Ulumul Islam

Kolaborasi antara semua pihak ini menjadi kunci dalam menangani kasus-kasus bullying dengan tepat dan memberikan dukungan yang dibutuhkan kepada korban. Penerapan sanksi yang tegas bagi pelaku bullying juga menjadi bagian dari pendekatan yang diambil oleh kepala sekolah. Sanksi ini tidak hanya bertujuan sebagai hukuman, tetapi juga sebagai upaya untuk mendidik pelaku bullying tentang konsekuensi dari tindakan mereka serta mendorong perubahan perilaku yang positif beberapa pihak yang dapat bertanggung jawab dan berperan penting meliputi: (1) Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan dukungan dan arahan terhadap upaya penanggulangan bullying. Mereka juga bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan sekolah terkait penanganan kasus bullying dan memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten. (2) Tim Penanggulangan Bullying: Tim khusus yang terdiri dari guru, staf sekolah, siswa, dan mungkin juga orangtua serta ahli psikologi atau konselor bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan memantau program penanggulangan bullying di sekolah. Tim ini juga dapat bertindak sebagai badan koordinasi untuk berbagai kegiatan terkait penanggulangan bullying. (3) Guru dan staf sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi lingkungan sekolah dan mengidentifikasi tanda-tanda bullying. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengintervensi ketika terjadi insiden bullying, memberikan dukungan kepada korban, dan memberikan pembinaan kepada pelaku. (4) Siswa memiliki peran aktif dalam penanggulangan bullying. Mereka dapat menjadi agen perubahan dalam budaya sekolah yang menentang bullying dengan mendukung teman-teman mereka, melaporkan insiden-insiden bullying yang mereka saksikan atau alami, dan berpartisipasi dalam program-program kesadaran dan pencegahan bullying. (5) Orangtua juga memiliki peran penting dalam mendukung upaya penanggulangan bullying di sekolah. Mereka dapat berperan sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bullying, mendukung anak-anak mereka yang menjadi korban, serta terlibat dalam program-program pendidikan dan dukungan yang diselenggarakan oleh sekolah. (6) Guru Bimbingan Konseling bertugas dapat memberikan dukungan dan layanan konseling kepada korban bullying, serta memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah dalam mengidentifikasi, menangani, dan mencegah bullying. Dengan keterlibatan semua pihak tersebut secara aktif dan kolaboratif, upaya penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah.“kami sangat serius dalam menangani kasus bullying. Kami memiliki pendekatan yang komprehensif untuk mencegah dan menangani masalah ini. Pertama-tama, kami memiliki program anti-bullying yang

terintegrasi dalam kurikulum pendidikan kami. sehingga saya membentuk organisasi dalam penanggulangan bullying ini, saya bentuk dengan berdasarkan tugas masing-masing. Sehingga anggota kami memiliki tanggung jawab dan ini saya kerahkan supaya tidak ada lagi terjadinya bullying di sekolah kami” Hasil wawancara kepala sekolah dengan pendekatan yang adil dan berempati, kepala sekolah membantu siswa menyelesaikan konflik secara konstruktif, mempromosikan dialog terbuka, dan membangun hubungan yang baik antar sesama. Dan ini ada tim khusus untuk menanggulangi bullying. Meskipun telah ada upaya yang signifikan dalam penanggulangan bullying, penelitian menyoroti bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas strategi anti-bullying yang telah diterapkan dan untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah, orangtua, dan masyarakat dalam upaya bersama untuk memerangi bullying di sekolah. Rekomendasi pun diajukan untuk pengembangan kebijakan anti-bullying di tingkat sekolah yang lebih luas, termasuk peningkatan sumber daya dan pelatihan untuk staf sekolah, pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan karakter, serta penggunaan teknologi untuk memantau dan melaporkan kasus bullying secara lebih efisien. Dengan pendidikan dan kesadaran bahwa kepala sekolah memainkan peran utama dalam menginisiasi program-program anti-bullying di sekolah seperti yang dijelaskan melalui wawancara diatas dapat disimpulkan kepala sekolah dan guru melakukan pendekatan melalui sharing. Mereka melakukan analisis mendalam terhadap situasi bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, baik melalui observasi langsung, konsultasi dengan para guru, maupun melalui survei yang melibatkan siswa dan orang tua. Dari analisis ini, mereka dapat merancang strategi yang sesuai untuk mencegah dan menanggulangi kasus-kasus bullying. Salah satu pendekatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan pendidikan sebagai alat utama untuk mengubah sikap dan perilaku siswa terkait dengan bullying.

#### e. Evaluasi Penanggulangan Bullying di SMPS Ulumul Islam

Evaluasi Penanggulangan Bullying di SMPS Ulumul Islam adalah sebuah proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan yang telah diterapkan di sekolah tersebut dalam upaya mencegah dan menangani kasus bullying. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana program penanggulangan bullying telah berhasil mencapai tujuannya, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Proses evaluasi ini melibatkan beberapa metode, termasuk analisis data tentang insiden-insiden bullying, pelaporan, dan tindakan penanggulangan yang diambil, wawancara dengan berbagai pihak seperti siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah, serta observasi langsung terhadap implementasi program anti-bullying di lingkungan sekolah.

Beberapa indikator yang digunakan dalam evaluasi ini mencakup frekuensi insiden bullying, tingkat pelaporan, partisipasi siswa dan orang tua dalam program anti-bullying, serta kualitas respons dari sekolah terhadap insiden-insiden bullying. Dengan memeriksa indikator-indikator ini, evaluasi dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana program penanggulangan bullying berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi siswa dan komunitas sekolah.

Hasil dari evaluasi ini mencakup penurunan jumlah insiden bullying, peningkatan dalam tingkat pelaporan, partisipasi yang lebih besar dari siswa dan orang tua dalam program anti-bullying, serta respons yang cepat dan tepat dari sekolah terhadap kasus-kasus bullying. Rekomendasi untuk perbaikan juga disusun berdasarkan hasil evaluasi, dengan tujuan untuk terus meningkatkan efektivitas program penanggulangan bullying di sekolah tersebut.

#### Perencanaan Penanggulangan Bullying di SMPS Ulumul Islam

Analisis perencanaan kepala sekolah dalam penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam dengan aspek internal lembaga dengan tujuan untuk memetakan sampai di mana kekuatan serta kelemahan sebuah organisasi atau lembaga, agar mampu mengatur kesempatan secara tepat dan menanggulangi ancaman yang ada. Dijelaskan juga oleh Muhammad Amin bahwa unsur internal pada lembaga pendidikan terdiri atas keseluruhan roda aktivitas lembaga pendidikan di mana Pimpinan dan jajarannya mampu mengendalikannya dengan baik meliputi Visi misi, strategi dalam meraih tujuan,

karakteristik dan macam-macam kegiatan serta teknologi yang dikenakan. Sementara itu aspek eksternal dalam lembaga pendidikan mencakup semua unsur di luar lembaga atau organisasi karena di mana manajer atau pimpinan tidak mampu mengendalikan sebagian besarnya serta memiliki implikasi dalam pengambilan kebijakan.

Analisis perencanaan ini menyoroti pentingnya peran sekolah, terutama kepala sekolah, dalam membentuk lingkungan belajar yang aman dan harmonis bagi siswa. Terlepas dari fungsi utamanya sebagai penyampai materi pelajaran, sekolah juga memiliki tanggung jawab sosial untuk membimbing siswa dalam mengembangkan perilaku dan kepribadian yang positif. Pendekatan yang diambil oleh SMPS Ulumul Islam dalam menangani isu bullying adalah memprioritaskan kolaborasi lintas disiplin. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, guru bimbingan konseling, komite sekolah, dan penjaga sekolah, mereka dapat menanggapi kasus bullying secara menyeluruh dan efektif.

Pembentukan tim multidisiplin ini mencerminkan kesadaran akan kompleksitas masalah bullying dan kebutuhan akan pendekatan yang holistik dalam penanganannya. Dengan melibatkan berbagai perspektif dan keahlian, tim tersebut dapat menyusun strategi yang lebih beragam dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Langkah-langkah seperti melibatkan semua pihak terkait dan pembentukan tim khusus menunjukkan keseriusan sekolah dalam mengatasi isu ini. Selain itu, tanggung jawab yang diberikan kepada kepala sekolah dalam mengoordinasikan upaya-upaya ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Secara keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan komitmen SMPS Ulumul Islam dalam memastikan bahwa siswa merasa aman dan didukung dalam lingkungan belajar mereka. Dengan memprioritaskan kolaborasi dan koordinasi lintas disiplin, mereka dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan positif bagi semua siswa.

Dalam temuan dan hasil wawancara, kepala sekolah terlebih dahulu merencanakan dengan membentuk Tim Anti-Bullying. Strategi ini dipimpin oleh kepala sekolah dan diketuai oleh guru bimbingan konseling, dengan anggota sebanyak tujuh orang yang dipilih dari masing-masing kelas secara rahasia tanpa diketahui oleh siswa lainnya. Setiap kali terjadi tindakan bullying, tim ini bertugas melaporkannya kepada guru bimbingan konseling tanpa sepengetahuan siswa lain, sehingga siswa yang dilaporkan tidak akan mendendam kepada anggota tim yang melaporkan. Selanjutnya, guru bimbingan konseling bertanggung jawab untuk menangani masalah bullying tersebut hingga tuntas. Pembentukan Tim Anti-Bullying ini bertujuan untuk mencegah tindakan bullying secara diam-diam, sehingga siswa yang berniat melakukan bullying harus berhati-hati karena tidak mengetahui identitas anggota tim tersebut.

#### **b. Pelaksanaan Penanggulangan Bullying di SMPS Ulumul Islam**

Tingginya kasus bullying di sekolah menimbulkan tantangan mendesak yang harus segera ditangani untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, bullying, sebagai salah satu masalah yang kian menonjol, menjadi perhatian utama di berbagai institusi pendidikan. Untuk menghadapi tantangan ini, banyak sekolah telah beralih ke model pendidikan pencegahan bullying yang berbasis pada filosofi sekolah. Sekolah perlu mengimplementasikan upaya pencegahan bullying dan merancang program penanggulangannya melalui edukasi dan sesi berbagi.

Pendekatan ini mengakui bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga tempat untuk membangun karakter dan kesejahteraan emosional siswa. Dengan demikian, upaya pencegahan bullying melalui edukasi menjadi penting dalam memastikan bahwa lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman dan inklusif bagi semua siswa. Melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah, merupakan langkah yang tepat. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kohesif dan mendukung untuk mengatasi permasalahan bullying secara menyeluruh. Ini juga membantu memperkuat peran masing-masing stakeholder dalam mempromosikan budaya sekolah yang positif dan menentang perilaku bullying. Pentingnya upaya preventif dalam pencegahan bullying juga tidak boleh diabaikan. Pencegahan bertujuan untuk menghindari terjadinya tindakan kekerasan sebelum itu terjadi, yang merupakan pendekatan yang lebih efektif dan berkelanjutan daripada mengatasi masalah

setelah terjadi. Pendidikan tentang konsekuensi bullying dan pembangunan keterampilan sosial dapat membantu mengurangi insiden bullying di sekolah. Secara keseluruhan, pendekatan pendidikan berbasis sekolah untuk pencegahan bullying menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah dan mengedepankan upaya preventif, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam mengatasi masalah bullying di kalangan anak-anak dan remaja.

Hal ini menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional siswa. Upaya pencegahan bullying melalui edukasi adalah langkah preventif terhadap tindakan kekerasan di sekolah. Pencegahan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menghindari terjadinya kekerasan. Model pendidikan berbasis sekolah untuk pencegahan bullying menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam upaya pencegahan ini. Dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah, model ini menciptakan lingkungan yang kohesif untuk menghadapi masalah bullying secara menyeluruh. Berbagai strategi yang diterapkan diharapkan mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Selain kepala sekolah, peran guru di sekolah juga penting sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, bawahan kepala sekolah, pendidik dalam hubungan dengan siswa, dan dalam memperkuat komunikasi antara guru, orang tua, dan murid.

Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai mediator komunikasi antara orangtua korban dan pelaku bullying, bukan untuk menentukan siapa yang harus disalahkan atau dibela. Komunikasi ini berfungsi sebagai bentuk parenting bagi kedua belah pihak agar kasus bullying dapat segera diantisipasi. Dengan adanya parenting yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait tindakan bullying, orangtua pelaku akan lebih memperhatikan dan memberikan pemahaman kepada anaknya agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Sementara itu, orangtua korban akan lebih intens berkomunikasi dengan anaknya sehingga anak tidak merasa depresi karena mendapat dukungan dan perlindungan dari keluarga.

Penyediaan Nomor dan Kotak Aduan: Sekolah menyediakan kotak aduan yang berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk melaporkan tindakan bullying. Pelaporan ini dapat dilakukan oleh siapa saja yang mengetahui terjadinya bullying di sekolah, sehingga pihak sekolah dapat segera mengetahui dan menindaklanjuti hal tersebut. Tujuan dari kotak aduan ini adalah agar siswa dapat berpartisipasi dalam menangani bullying tanpa rasa takut, karena identitas pelapor akan dirahasiakan oleh para guru. Setelah menerima laporan, pihak sekolah akan menyelidiki kasus tersebut lebih lanjut dan mengambil tindakan jika terbukti benar adanya bullying. Selain itu, kotak aduan juga mencantumkan nomor yang dapat dihubungi untuk melaporkan melalui telepon, SMS, atau WhatsApp.

Penerapan Hukuman dan Penghargaan merupakan usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke jalan yang benar, bukan praktik hukuman yang menghambat kreativitas. Adanya sanksi ini diharapkan dapat mencegah pelaku bullying untuk tidak mengulangi perilaku negatifnya dan menimbulkan efek jera, sekaligus menjadi pembelajaran bagi siswa lain yang memiliki niat untuk melakukan bullying. Di SMPS Ulumul Islam, sanksi bagi siswa yang melakukan bullying bervariasi tergantung pada jumlah pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran pertama kali akan mendapat peringatan, yang kedua akan dikenakan hukuman fisik seperti push up, yang ketiga akan dihukum mencukur kepala, yang keempat akan dipanggil orangtua, dan jika masih mengulangi maka akan dikeluarkan dari sekolah. Sedangkan penghargaan (Reward) merupakan pengakuan positif terhadap gaya dan tingkah laku belajar siswa. Bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa beragam, seperti pujian, penghargaan, hadiah, dan tanda penghormatan.

Dalam konteks ini, reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan akhlak baik, termasuk kepada siswa yang sebelumnya terlibat dalam tindakan bullying namun berhasil mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Ini merupakan bentuk apresiasi dari kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah, yang memberikan dukungan berupa reward kepada siswa yang berupaya memperbaiki sikap mereka. Selain itu, reward juga diberikan kepada siswa yang membantu teman mereka yang menjadi korban bullying, karena keterlibatan pihak ketiga sangat penting sebagai penolong bagi korban bullying. Dengan memberikan

hadiah kepada siswa yang membantu korban bullying, diharapkan dapat memotivasi siswa lain untuk tidak diam saat melihat tindakan bullying terjadi di sekolah, baik itu dalam bentuk fisik, verbal, maupun cyberbullying. Pemberian hadiah dilakukan setahun sekali dengan memilih siswa yang memiliki prestasi dan juga membantu teman-temannya, hadiah tersebut dapat berupa uang atau buku. Pendidikan dan Peringatan Bahaya Bullying kepada Siswa: Kepala sekolah SMPS Ulumul Islam memberikan sosialisasi kepada seluruh siswa mengenai pengertian bullying, dampak negatifnya terhadap korban baik secara fisik, mental, bahkan dampak fatal yang bisa berujung pada kehilangan jiwa. Penyampaian pemahaman kepada siswa yang melakukan bullying dan juga kepada yang berpotensi menjadi pelaku adalah strategi untuk mencegah terjadinya perilaku bullying. Langkah ini diambil untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bahaya bullying. Dengan menyampaikan informasi dan himbauan untuk menghindari perilaku bullying, diharapkan tingkat kejadian bullying bisa ditekan. Selain mendidik tentang dampak buruk bullying, sebagai sekolah berbasis keagamaan, kepala sekolah juga memberikan pendidikan agama mengenai dosa yang dilakukan oleh pelaku bullying dan hukumannya di akhirat, serta memotivasi siswa untuk saling tolong-menolong sebagai sesama muslim. Harapannya, pendidikan ini akan mempererat hubungan antar siswa, menciptakan lingkungan sekolah dan luar sekolah yang harmonis.

### c. Pengorganisasian Penanggulangan Bullying di SMPS Ulumul Islam

Analisis hasil penelitian kajian terdahulu tentang organisasi penanggulangan bullying di sekolah adalah iklim sekolah yang sehat mencakup berbagai aspek, mulai dari hubungan antar individu hingga pola perilaku yang diterima di lingkungan sekolah. Ketika iklim ini positif, para siswa, guru, staf sekolah, dan bahkan orang tua merasa terhubung satu sama lain dengan baik. Mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Dalam konteks pencegahan bullying, ini berarti setiap anggota komunitas sekolah bertanggung jawab untuk mendukung norma-norma positif dan menolak perilaku yang merugikan. Salah satu aspek kunci dari iklim sekolah yang sehat adalah organisasi masyarakat sekolah.

Organisasi ini mencakup berbagai interaksi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk siswa, guru, staf sekolah, orang tua, dan bahkan masyarakat sekitar. Ketika hubungan ini dibangun dengan baik, hal itu menciptakan fondasi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan dan pembelajaran yang positif bagi semua individu yang terlibat. Peran organisasi masyarakat sekolah dalam mencegah bullying sangatlah penting. Mereka dapat menjadi platform untuk mempromosikan nilai-nilai seperti rasa hormat, keberagaman, kerjasama, dan empati. Dengan menyediakan ruang untuk diskusi, kolaborasi, dan pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai ini, organisasi masyarakat sekolah dapat membantu membentuk budaya sekolah yang mendukung dan inklusif. Selain itu, organisasi masyarakat sekolah juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan anti-bullying yang efektif. Dengan melibatkan semua stakeholder, mulai dari siswa hingga orang tua dan staf sekolah, dalam proses perumusan kebijakan, mereka dapat memastikan bahwa kebijakan tersebut relevan, dapat diterapkan, dan didukung oleh seluruh komunitas sekolah. Tidak hanya itu, organisasi masyarakat sekolah juga dapat menjadi sumber dukungan bagi para korban bullying dan para pelaku bullying. Mereka dapat menyediakan sumber daya dan bimbingan bagi para korban untuk mengatasi dampak psikologis dan emosional dari bullying, sementara juga menawarkan pendekatan pembinaan dan mendidik bagi para pelaku untuk mendorong perubahan perilaku yang positif.

Dengan demikian, melalui peran yang kuat dalam membentuk iklim sekolah yang sehat dan mendukung, organisasi masyarakat sekolah berpotensi menjadi salah satu elemen kunci dalam upaya penanggulangan bullying di lingkungan pendidikan. Dengan memprioritaskan pembangunan hubungan yang positif, mempromosikan nilai-nilai inklusif, dan menyediakan sumber daya dan dukungan bagi seluruh komunitas sekolah, mereka dapat membantu menciptakan lingkungan di mana bullying tidak diterima dan setiap individu merasa aman dan dihargai.

### Evaluasi Penanggulangan Bullying di SMPS Ulumul Islam

Evaluasi menyampaikan informasi yang berguna tentang objek evaluasi, menilainya serta mengkomparasi dengan parameter evaluasi kemudian hasilnya diperuntukkan dalam memutuskan tentang objek evaluasi. Evaluasi strategi juga dapat diartikan sebagai jenjang proses manajemen seorang manajer yang berupaya meyakinkan bahwa strategi yang disusun berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin mereka capai dapat terwujud. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana program penanggulangan bullying telah berhasil mencapai tujuannya, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Proses evaluasi ini melibatkan beberapa metode, termasuk analisis data tentang insiden-insiden bullying, pelaporan, dan tindakan penanggulangan yang diambil, wawancara dengan berbagai pihak seperti siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah, serta observasi langsung terhadap implementasi program anti-bullying di lingkungan sekolah. Hasil penelitian evaluasi penanggulangan bullying di SMP menggambarkan sebuah gambaran komprehensif tentang efektivitas program, area-area yang membutuhkan perbaikan, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Efektivitas program ini ditunjukkan melalui berbagai indikator, seperti penurunan insiden bullying dan peningkatan kesadaran siswa dalam melaporkan kasus-kasus bullying. Meskipun demikian, ada beberapa area yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah konsistensi dalam memberikan sanksi kepada pelaku bullying, yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, ketidakjelasan dalam prosedur pelaporan dan penanganan kasus bullying juga menjadi perhatian, karena dapat mengakibatkan beberapa kasus tidak dilaporkan atau tidak ditangani dengan baik. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, rekomendasi dari penelitian ini mencakup langkah-langkah seperti peningkatan konsistensi dalam penerapan sanksi, penyusunan pedoman yang jelas tentang prosedur pelaporan dan penanganan kasus bullying, serta peningkatan pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam mengidentifikasi dan menangani kasus bullying secara efektif. Metode evaluasi yang digunakan mencakup analisis data insiden-insiden bullying, wawancara dengan berbagai pihak seperti siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah, serta observasi langsung terhadap implementasi program anti-bullying di lingkungan sekolah. Semua ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas program penanggulangan bullying dan menjadi dasar untuk langkah-langkah selanjutnya dalam meningkatkan perlindungan terhadap siswa di lingkungan sekolah.

## **SIMPULAN**

Setelah meneliti, mendiskusikan, dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penanggulangan bullying di Sekolah Menengah Pertama Swasta Ulumul Islam, beberapa kesimpulan dapat diambil oleh peneliti:

Implementasi yang digunakan oleh kepala sekolah SMPS Ulumul Islam dalam penanggulangan bullying ini diantaranya: Kepala sekolah juga melakukan perencanaan dalam penanggulangan bullying di SMPS Ulumul Islam untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung perkembangan siswa dengan membentuk Tim Penanggulangan Bullying, melakukan kegiatan penyuluhan anti-bullying, melakukan kegiatan sharing session setiap hari Senin, dan pembentukan guru wali di tiap kelas serta menjadikan pelaku bullying sebagai duta bullying ini sangat berguna untuk terjadinya agen perubahan pencegahan bullying di sekolah, adanya punishment apabila siswa melakukan pelanggaran di sekolah serta melakukan pendekatan kepada siswa korban bullying dan melakukan kesadaran kepada pelaku bullying.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ferrer-Cascales, Rosario, Natalia Albaladejo-Blázquez, Miriam Sánchez-SanSegundo, Irene Portilla-Tamarit, Oriol Lordan, and Nicolás Ruiz-Robledillo. "Effectiveness of the TEI Program for Bullying and Cyberbullying Reduction and School Climate Improvement." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 4 (February 16, 2019): 580. <https://doi.org/10.3390/ijerph16040580>.
- Fiandi, Arif, and Darul Ilmi. "PERUMUSAN VISI YANG VISIONER DAN PERUMUSAN

- MISI PENDIDIKAN YANG IDEAL.” Jurnal Manajemen Pendidikan 7, no. 2 (August 20, 2022): 57–63.
- Kusumawardani, Lita Heni, Buana Restu Dewanti, Nabila Alma Maitrani, Zahrotul Uliyah, Anis Cahyani Dewantari, Anggoro Dwi Laksono, Gustiani Ike Saraswati, Kristian Adi Nugroho, Ayu Diah Lestari, and Nadya Rohmatul Laila. “PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING MELALUI METODE EDUKASI DAN ROLE PLAY PADA ANAK USIA SEKOLAH.” Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya 15, no. 2 (November 3, 2020): 162–71.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan.” Jurnal Ilmu Pendidikan 7, no. 2 (2020): 809–20.
- Eka Fauziah Pratiwi, dkk., Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying, Jurnal Basicedu, Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021
- Fitri Haryanti, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA, Jurnal Psiko Edukasi, Volume 10, No mor 6, Tahun 2016, diakses 18 September 2023
- Fellinda Arini Putri, Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 1 Mojokerto, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 01, Nomor 04, Tahun 2016
- Hafizin, Herman, Merumuskan Visi dan Misi Lembaga, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1, 2022.
- Heti Novita Sari dkk, Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah, Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Juni 202
- Mamik, Metodologi Kualitatif, Cet. Pertama, Jawa Timur: Zitama Publisher, 2015
- Mochamad Nursalim, Strategi dan Intervensi Konseling, Jakarta: Akademia Permata, 2013
- Mohamad Muspawi, Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol 20 No. 2 Juni 2020, h. 402-209
- Morissan, Riset Kualitatif, Cet ke-1, Jakarta: Kencana, 2017